

WORKSHOP PENYUSUNAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MATA PELAJARAN DI SATUAN PENDIDIKAN

Eko Fery Haryadi Saputro¹, Nurul Apsari², Novika Lestari³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Fisika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi
Jalan RSUD Melawi KM 04, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi
Feryryadi06@gmail.com, nurul.apsari89@gmail.com, novika.lestari02@gmail.com

Abstract: *The problem faced by partners is the difficulty of teachers in standart setting because there are no workshops or training related to determining and compiling standart setting in each subject. The standart setting used by schools follows the direction of the Education Office. The standart setting used in each subject is incompatible with the real conditions in the learning process. The solution offered at workshop is the implementation of a workshop that aims to provide knowledge about how to prepare and standart setting and provide assistance to SMA Negeri 1 Pinoh Utara teachers to prepare standart setting in each subject taught so as to produce standart setting documents for each subject. . Based on the results of the pretest and posttest, participants' knowledge of the workshop material obtained an average score of 40 for the pretest and an increase to 94.67 in the posttest. In the workshop implementation evaluation questionnaire, 85.8% of participants received positive responses to the workshop implementation. The skill range of each participant in compiling standart setting subjects is 72.5-90% with an average of 82.3.*

Keywords: *Workshop, Standart Setting, Teachers, Schools*

Abstrak: *Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kesulitan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena belum adanya workshop atau pelatihan terkait penentuan dan penyusunan KKM pada tiap mata pelajaran. KKM yang digunakan sekolah mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan. KKM yang digunakan pada tiap mata pelajaran terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi nyata pada proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah pelaksanaan workshop yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara penyusunan dan KKM serta melakukan pendampingan kepada guru SMA Negeri 1 Pinoh Utara untuk menyusun KKM pada setiap mata pelajaran yang diampu sehingga menghasilkan dokumen KKM pada tiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil pretest dan posttest pengetahuan peserta terhadap materi workshop diperoleh rata-rata nilai sebesar 40 untuk pretest dan terjadi peningkatan menjadi 94,67 pada posttest. Pada angket evaluasi pelaksanaan PKM diperoleh 85,8% respon positif peserta terhadap pelaksanaan PKM. Rentang keterampilan setiap peserta dalam menyusun KKM mata pelajaran adalah 72,5-90% dengan rata-rata 82,3.*

Kata kunci: *Workshop, Kriteria Ketuntasan Minimal, Guru, Sekolah*

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan apabila seluruh pihak berupaya untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran khususnya pada pendidikan formal adalah evaluasi atau penilaian. Pada kurikulum berbasis kompetensi, prinsip penilaian menggunakan acuan kriteria tertentu dalam menentukan lulus atau tidaknya peserta didik. Salah satu kriteria tersebut adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

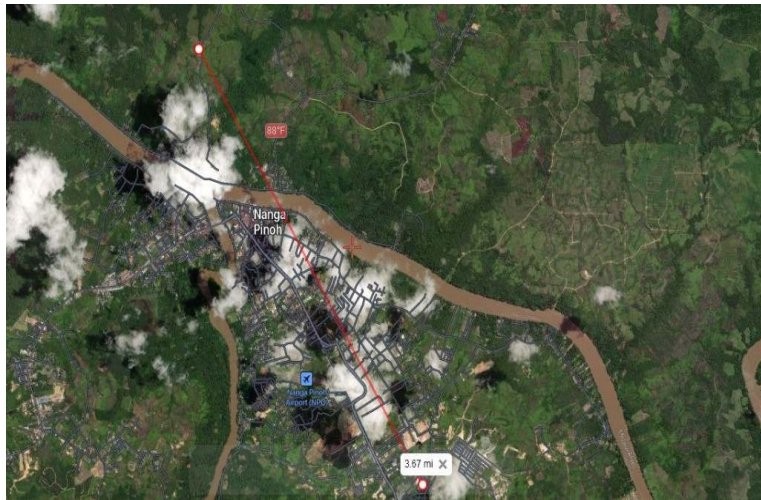
KKM adalah proses yang dilakukan untuk penentuan atau pemilihan *passing score* pada suatu tes atau ujian. *Setting performance standard* adalah istilah internasional yang maknanya mendekati dengan istilah KKM yang ada di Indonesia. *Setting performance standard* dimaknai sebagai suatu proses meminta pertimbangan rasional dari para ahli yang (a) memiliki pengetahuan tentang kebutuhan akan tes dan asesmen yang ingin ditetapkan standarnya; (b) memahami makna skor pada level yang bervariasi pada skala yang digunakan untuk menyimpulkan performansi peserta tes; dan (c) memahami sepenuhnya batasan tentang prestasi yang berhubungan dengan standar performansi yang dimintakan kepada mereka untuk ditetapkan (Hattie & Brown, 2003). Maka dari itu, KKM dalam proses pembelajaran diartikan sebagai standar minimal kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai suatu mata pelajaran.

Keberhasilan peserta didik di Indonesia diukur melalui ketuntasan dalam memahami dan menguasai seluruh materi pelajaran pada kompetensi dasar di tiap mata pelajaran. Peserta didik dinyatakan berhasil jika skor hasil belajar mereka masuk kedalam kategori tuntas sesuai standar KKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diterapkan di sekolah. KKM dapat dijadikan sebagai acuan yang bersifat penting bagi guru, peserta didik dan wali murid serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam memberi penilaian yang jelas terhadap sekolah (Depdiknas, 2008).

Penentuan KKM yang diterapkan di Indonesia, umumnya ditetapkan pada awal tahun ajaran. Namun realitanya sering dijumpai bahwa nilai KKM yang telah ditetapkan tidak sesuai dikarenakan kurang tepatnya proses penyusunan dan penetapannya (Widodo, 2009). Selain itu, kesulitan guru dalam penentuan kriteria nilai tinggi, nilai sedang dan nilai rendah juga menjadi salah satu kendala dalam penyusunan dan penetapan KKM (Halian, 2011). Hal ini menjadi masalah utama dalam menentukan kriteria keberhasilan siswa.

Sekolah mitra merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Melawi yang berlokasi di Jalan Hasyim Satria, Desa Tekelak, Kecamatan Pinoh Utara. SMA Negeri

1 Pinoh Utara dipimpin oleh Muhtar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah. Jumlah guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Nanga Pinoh adalah 17 orang dan jumlah siswa adalah 128 siswa yang terdiri dari Kelas X sebanyak 1 kelas, Kelas XI sebanyak 2 kelas dan Kelas XII sebanyak 2 kelas.



Gambar 1. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Pinoh Utara



Gambar 2. Gedung SMA Negeri 1 Pinoh Utara

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru pada sekolah mitra diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan workshop tentang penyusunan KKM mata pelajaran. KKM yang digunakan oleh setiap guru mata pelajaran pada sekolah mitra menggunakan KKM yang berasal dari Dinas Pendidikan. KKM yang digunakan saat ini kurang sesuai dengan kondisi nyata dan kemampuan peserta didik sehingga mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan penilaian akhir kepada peserta didik pada rapor tiap semester. Artinya KKM yang ditetapkan dirasa tinggi dan kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kemampuan sekolah.

Permasalahan yang dihadapi sekolah mitra dapat diselesaikan dengan solusi yang telah dilaksanakan pada Workshop penyusunan KKM mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini .

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi PKM

No	Permasalahan	Solusi
1	KKM yang digunakan oleh sekolah khususnya guru mata pelajaran berasal dari arahan Dinas Pendidikan.	Memberikan materi dan melakukan pendampingan bagi guru mata pelajaran dalam menyusun serta menentukan KKM sesuai kondisi sekolah mitra
2	KKM yang digunakan dari Dinas Pendidikan terdapat perbedaan dengan kondisi nyata terkait kemampuan dari aspek yang ada dalam proses pembelajaran.	Mengidentifikasi tiap aspek yang menjadi faktor dalam penentuan KKM mata pelajaran sesuai fakta yang ada dan dimiliki oleh sekolah mitra
3	Guru belum pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang penyusunan KKM mata pelajaran.	Melaksanakan workshop penyusunan KKM mata pelajaran di SMA Negeri 1 Pinoh Utara

Dengan demikian, pelaksanaan workshop penyusunan KKM mata pelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya terkait penentuan KKM yang sesuai dengan kondisi nyata yang dialami guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Langkah yang dilakukan dalam penentuan KKM yaitu Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu (1) kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik, (2) Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian (Jaya, 2013).

METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM adalah pelatihan dan pendampingan. Peserta PKM adalah seluruh tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Pinoh Utara. Teknik pengumpulan data pada PKM adalah tes dan non tes. Instrumen PKM adalah soal pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta terkait penentuan KKM mata pelajaran dan lembar angket untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan PKM serta lembar observasi untuk mengamati keterampilan peserta dalam penyusunan KKM mata pelajaran. Adapun tahapan dalam pelaksanaan PKM ini antara lain:

1. Tahap I : Pemberian Pretest sebelum pemaparan menyampaikan materi tentang PKM

Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal peserta workshop tentang penyusunan KKM mata pelajaran. Pretest berupa soal pilihan ganda berjumlah 5 soal.

2. Tahap II : Penyampaian materi tentang cara penyusunan PKM pada tiap mata pelajaran.

Penyampaian materi dilakukan untuk memberikan penjelasan dan pemaparan tentang penyusunan PKM dan bagaimana teknis penyusunannya. Selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan tanya jawab.

3. Tahap III : Kerja kelompok dan pendampingan dalam penyusunan KKM oleh guru yang mengampu mata pelajaran yang sama

Kerja kelompok dilakukan oleh seluruh peserta workshop untuk menyusun KKM pada tiap mata pelajaran. Tiap kelompok terdiri dari guru yang mengampu mata pelajaran yang sama.

4. Tahap IV : Presentasi hasil diskusi dan kerja kelompok

Hasil kerja kelompok dipresentasikan agar dapat dikoreksi secara bersama-sama dan memungkinkan adanya saran dan masukan agar hasil penyusunan PKM menjadi lebih baik lagi. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam penyusunan KKM mata pelajaran.

5. Tahap V : Refleksi hasil kerja kelompok

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang dialami peserta selama mengikuti workshop.

6. Tahap VI : Pemberian posttest dan angket

Pemberian posttest diakhir workshop bertujuan untuk mengetahui tingkat penyerapan dan pemahaman peserta setelah menerima penjelasan serta melakukan seluruh rangkaian tahapan workshop. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan workshop dan sebagai bahan evaluasi bagi tim pelaksana PKM.

HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

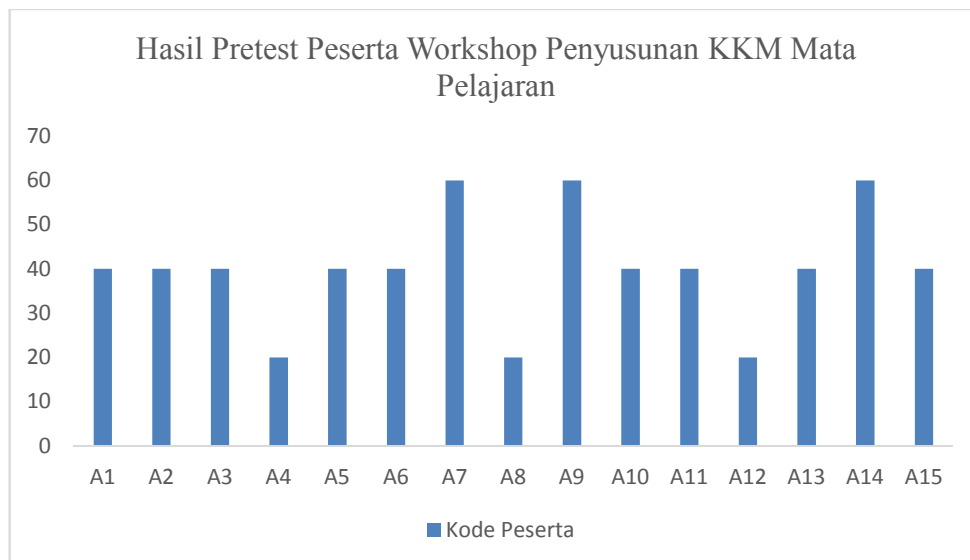
Workshop penyusunan KKM yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pinoh Utara mendapat antusias dan respon positif dari peserta workshop. Pada pelaksanaannya, terdapat 15 peserta yang hadir dalam workshop penyusunan KKM mata pelajaran. Semua peserta

merupakan guru yang mengampu mata pelajaran antara lain Bahasa Inggris, Agama, Biologi, Kimia, Fisika, Matematika, Bahasa Indonesia, Sejarah dan lain-lain.



Gambar 3. Dokumentasi Tim PKM dan Peserta

Teknis pelaksanaan PKM diawali dengan memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta terhadap pengetahuan dalam penyusunan KKM mata pelajaran. Berdasarkan hasil pretest diperoleh data bahwa rata-rata nilai peserta terhadap pemahaman penyusunan KKM adalah 40. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman peserta tentang penyusunan KKM mata pelajaran.



Gambar 4. Hasil Pretest Peserta Workshop Penyusunan KKM Mata Pelajaran

Tahap kedua adalah penyampaian materi tentang cara penyusunan PKM pada tiap mata pelajaran. Penyampaian materi dilakukan untuk memberikan penjelasan dan

pemaparan tentang penyusunan PKM dan bagaimana teknis penyusunannya (Gambar 5). Adapun konsep dan materi yang disampaikan antara lain : pengertian dan konsep KKM, langkah penetapan KKM, kompleksitas, daya dukung, intake, penafsiran nilai dengan point, penafsiran rentang nilai, pertimbangan profesional judgement dan analisis ketuntasan, alur prosedur kerja (Zhenhal, 2015). Selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan tanya jawab.



Gambar 5. Penyampaian Materi Penyusunan KKM Mata Pelajaran

Tahap ketiga adalah kerja kelompok dan pendampingan dalam penyusunan KKM oleh guru. Kerja kelompok dilakukan oleh seluruh peserta workshop untuk menyusun KKM pada tiap mata pelajaran. Tiap kelompok terdiri dari guru yang mengampu mata pelajaran yang sama. Tim PKM berperan mendampingi peserta dalam penyusunan KKM pada tiap mata pelajaran.



Gambar 6. Proses Penyusunan KKM Mata Pelajaran

Tahap keempat adalah presentasi hasil diskusi dan kerja kelompok. Hasil kerja kelompok dipresentasikan agar dapat dikoreksi secara bersama-sama dan memungkinkan adanya saran dan masukan agar hasil penyusunan PKM menjadi lebih baik lagi. Presentasi dilakukan pada perwakilan peserta yang mengampu mata pelajaran yang sama.

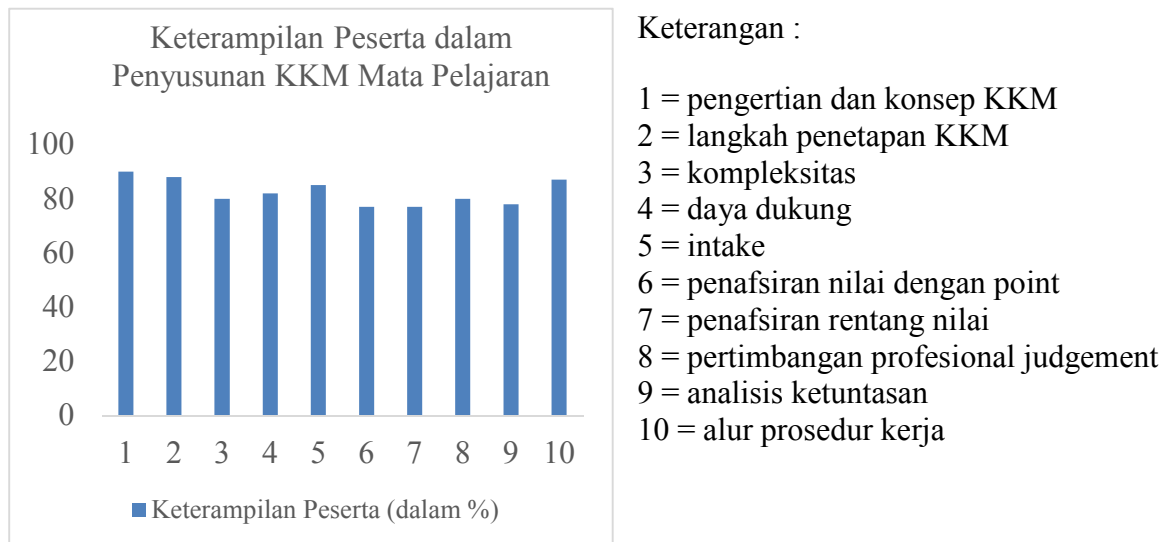


(a)

(b)

Gambar 7. Presentasi Hasil Penyusunan KKM Mata Pelajaran

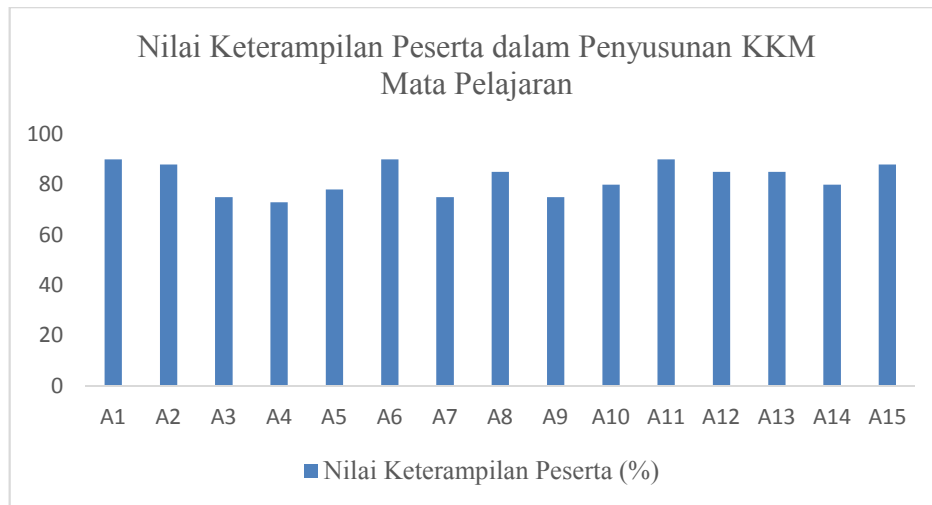
Hasil penilaian kemampuan peserta dalam menyusun KKM mata pelajaran dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 8. Aspek Keterampilan Peserta dalam Penyusunan KKM Mata Pelajaran

Berdasarkan Gambar 8 diatas dapat diketahui keterampilan peserta dalam menyusun KKM mata pelajaran yaitu pengertian dan konsep KKM (90%), langkah penetapan KKM (88%), kompleksitas (80%), daya dukung (81,7%), intake (85%), penafsiran nilai dengan point (76,7%), penafsiran rentang nilai (76,7%), pertimbangan profesional judgement (80%) dan

analisis ketuntasan (78%), alur prosedur kerja (86,7%). Rentang keterampilan setiap peserta dalam menyusun KKM mata pelajaran adalah 72,5-90% dengan rata-rata 82,3.



Gambar 9. Nilai Keterampilan Peserta dalam Penyusunan KKM Mata Pelajaran

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan keterampilan peserta workshop dalam penyusunan KKM mata pelajaran dapat dikategorikan Baik dan sangat baik.

Tahap kelima adalah refleksi hasil kerja kelompok. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang dialami peserta selama mengikuti workshop. Ditemukan dua kendala yang dihadapi peserta dalam penyusunan KKM antara lain : (a) kemampuan peserta didik, (b) sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Tahap keenam adalah pemberian posttest dan angket. Pemberian posttest diakhir workshop bertujuan untuk mengetahui tingkat penyerapan dan pemahaman peserta setelah menerima penjelasan serta melakukan seluruh rangkaian tahapan workshop. Berdasarkan hasil nilai posttest diperoleh rata-rata nilai peserta adalah 94,67 (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Peserta Workshop terhadap Materi

No	Peserta	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	A1	40	80
2	A2	40	80
3	A3	40	100
4	A4	20	100
5	A5	40	100
6	A6	40	100
7	A7	60	80
8	A8	20	100

9	A9	60	80
10	A10	40	100
11	A11	40	100
12	A12	20	100
13	A13	40	100
14	A14	60	100
15	A15	40	100
Rata-rata		40	94,67

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil pretest dan posttest peserta. Peningkatan hasil pada posttest menunjukkan bahwa peserta dapat menyerap pemahaman tentang penyusunan KKM mata pelajaran dengan baik.

Tahap terakhir adalah evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari seluruh rangkaian kegiatan PKM. Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan PKM sehingga menjadi masukan bagi tim PKM dalam pelaksanaan PKM selanjutnya. Hasil evaluasi pelaksanaan PKM dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan PKM

Nomor Angket	Pernyataan	Persentase
1	Materi yang disampaikan menarik untuk dibahas	85
2	Materi disampaikan secara runut dan jelas	87
3	Pemateri menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta	90
4	Materi PKM mudah dibaca dan dipahami peserta PKM	86,7
5	Alokasi waktu kegiatan PKM sudah sesuai jadwal	78
6	Pemateri menjawab pertanyaan peserta dengan jelas	80
7	Panitia memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan	90
8	Kegiatan PKM ini memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta	90
9	Setelah kegiatan PKM, peserta menjadi paham tentang penentuan dan penyusunan kriteria ketuntasan minimal (KKM)	85
10	Setelah kegiatan PKM, peserta bersedia mempraktekkan pada mata pelajaran yang diampu	86,7
Rata-rata		85,8

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil angket evaluasi pelaksanaan PKM menunjukkan persentase rata-rata sebesar 85,8 %. Hal ini menunjukkan respon positif dari peserta terhadap pelaksanaan Workshop penyusunan KKM mata pelajaran yang telah dilaksanakan. Hal yang sama yaitu adanya dampak positif terhadap kemampuan guru

agama Hindu pada Sekolah Dasar Gugus Pejeng melalui kegiatan workshop dalam menetapkan KKM (Sudarta, 2015). Hasil rancangan penyusunan KKM pada tiap mata pelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran masing-masing.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil Workshop penyusunan KKM mata pelajaran di SMA Negeri 1 Pinoh Utara adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dari rata-rata 40 menjadi 94,67 dan adanya respon positif dari peserta terhadap pelaksanaan PKM yaitu sebesar 85,8%. Rentang keterampilan setiap peserta dalam menyusun KKM mata pelajaran adalah 72,5-90% dengan rata-rata 82,3. Hal ini menunjukkan bahwa Workshop penyusunan KKM mata pelajaran berhasil dilaksanakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Melawi yang telah mendukung dan memberikan dana hibah untuk melaksanakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.(2008). Kriteria Ketuntasan Minimal Jakarta: Depdiknas.
- Halian, Aan Baidillah. (2011). KKM: Antara Standarisasi dan Gengsi. <http://udugudug.wordpress.com/2011/04/10/kkm-antara-standarisasi-dan-gengsi>
- Hattie, J.A., & Brown, G. T. L. (2003). Standard setting for asTTle reading: A comparison of methods. asTTle Technical Report #21, University of Auckland/Ministry of Education
- Jaya, Nur. (2013). “KKM, Pengertian, Fungsi dan Tahapan Penetapan” dalam https://sangaktor.blogspot.co.id/2013/08/kkm-pengertian-fungsidan-tahapan_11.html
- Sudanta, Wayan . (2015). Efektivitas Kegiatan Workshop dalam Meningkatkan Kemampuan Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Studi Kasus pada Gugus Pejenng, Kec. Tampaksiring, Kab Gianyar 2013-2014. DHARMASMRTI, Vol. XIII Nomor 26 Oktober 2015 : 1 - 135
- Widodo. (2009). Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Dengan Bilangan Baku. Jurnal Pendidikan Penabur : Edisi No. 13/Tahun ke-8/Desember 2009

Zhenhal.(2015).“Makalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” dalam <http://zhenhal.blogspot.co.id/2015/12/makalahkriteria-ketuntasan-minimal-kkm.html>